



Pembentukan Karakter Cinta Budaya Melalui Pembelajaran Seni Tari dan Tradisi Menyanyikan Lagu Daerah di Sekolah Dasar

¹Sylvia Zakiiyyatul Miskiyyah, ²Putri Indah puspita, ³Alfiana Rahma Maulidia, ⁴Nurul Mahruzah Yulia

^{a,b,c,d}Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Jl. Ahmad Yani No.10, Jamban, Sukorejo, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur 62115

¹sylviazakiiyyaaa@gmail.com; ²put464691@gmail.com; ³alfianarahmamaulidia@gmail.com;

⁴nurulmahruzah@unugiri.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 10 Oktober 2025

Direvisi: 17 November 2025

Disetujui: 28 November 2025

Tersedia Daring: 1 Desember 2025

Kata Kunci:

Cinta budaya

Lagu daerah

Pendidikan karakter

Seni tari

Sekolah dasar

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki pembentukan karakter cinta budaya pada siswa sekolah dasar yang diajarkan seni tari dan tradisi menyanyikan lagu daerah. Penelitian ini didasari oleh fakta bahwa internalisasi nilai-nilai budaya lokal sejak dini adalah bagian penting dari pendidikan karakter yang berkelanjutan. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi mendalam, serta data sekunder dari literatur terkait pendidikan karakter dan budaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, dan analisis data dilakukan melalui pengurangan, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif. Untuk menjamin validitas temuan, triangulasi sumber dan teknik digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme pembiasaan, pengalaman langsung, dan keteladanan guru membentuk karakter cinta budaya melalui pembelajaran seni tari dan tradisi menyanyikan lagu daerah secara teratur. Siswa menunjukkan pengetahuan budaya yang lebih baik, rasa bangga terhadap budaya lokal, keterampilan sosial, disiplin, dan kepercayaan diri. Dengan menggabungkan kedua kegiatan ini, lingkungan sekolah menjadi lebih baik untuk mendukung pelestarian budaya dan pendidikan karakter. Hasil ini sesuai dengan teori pembelajaran seni budaya (Efland, 2002) dan teori pendidikan karakter Lickona (1991). Secara singkat, mempelajari seni tari dan menyanyikan lagu daerah tidak hanya merupakan kegiatan budaya, itu juga dapat digunakan sebagai strategi pengajaran karakter yang kontekstual, berkelanjutan, dan berhasil untuk menumbuhkan cinta budaya siswa.

ABSTRACT

Keywords:

Cultural love

Local song

Character education

Dance arts

Elementary school

The purpose of this study was to investigate the formation of a love of culture in elementary school students taught traditional dance and song singing. This research is based on the fact that internalizing local cultural values from an early age is an important part of sustainable character education. Primary data were obtained through in-depth interviews and observations, as well as secondary data from literature related to character education and culture. The study used a descriptive qualitative approach with a case study approach, and data analysis was carried out through descriptive reduction, presentation, and drawing conclusions. To ensure the validity of the findings, triangulation of sources and techniques was used. The results showed that the mechanisms of

habituation, direct experience, and teacher role models formed a love of culture character through regular learning of traditional dance and song singing. Students demonstrated better cultural knowledge, pride in local culture, social skills, discipline, and self-confidence. By combining these two activities, the school environment became more conducive to cultural preservation and character education. These results are consistent with the theory of arts and culture learning (Efland, 2002) and Lickona's (1991) theory of character education. In short, learning the art of dance and singing regional songs is not only a cultural activity, it can also be used as a contextual, sustainable, and successful character teaching strategy to foster students' love of culture.

©2025, Sylvia Zakiyyatul Miskiyyah, Putri Indah Puspita,
Alfiana Rahma Maulidia, Nurul Mahruzah Yulia
This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan pada level sekolah dasar adalah landasan krusial dalam pembangunan karakter dan kepribadian siswa. Pada fase ini, anak-anak berada dalam tahap pertumbuhan yang sangat sensitif terhadap penyerapan nilai, sikap, dan kebiasaan yang akan menentukan jati diri mereka di masa mendatang. Salah satu karakter yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini adalah kecintaan terhadap budaya, mengingat perkembangan globalisasi dan modernisasi yang pesat dapat mengurangi apresiasi generasi muda terhadap budaya lokal dan nasional. Hal ini menuntut institusi pendidikan untuk bergerak aktif dalam pengembangan tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga dalam pelestarian budaya dan pembentukan karakter siswa (Kemendikbud, 2020).

Secara teori, pendidikan karakter yang berlandaskan budaya dianggap sebagai metode yang efisien karena nilai-nilai budaya mengandung elemen moral, sosial, estetika, dan spiritual yang signifikan bagi kehidupan siswa. Seni budaya, terutama tari dan lagu daerah, berfungsi sebagai media pembelajaran yang dapat menyampaikan nilai-nilai ini dengan cara yang kontekstual dan menyenangkan. Pembelajaran tari dapat membantu siswa mengasah kepekaan estetis, disiplin, kerjasama, serta rasa tanggung jawab, sementara tradisi menyanyikan lagu daerah berfungsi sebagai alat untuk menginternalisasi identitas budaya, rasa kepemilikan, dan kebanggaan terhadap warisan budaya negara.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa praktik pendidikan di sekolah dasar masih lebih berfokus pada pencapaian akademik. Pembelajaran seni dan budaya sering dianggap sebagai tambahan, alih-alih sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses karakterisasi. Akibatnya, pemahaman dan kecintaan siswa terhadap budaya lokal, termasuk seni tari dan lagu daerah, belum sepenuhnya berkembang. Situasi ini menggambarkan adanya perbedaan antara tujuan ideal pendidikan karakter berbasis budaya dan kenyataan praktik pendidikan yang terjadi di sekolah dasar.

Sejumlah studi sebelumnya telah mengeksplorasi kontribusi seni dan budaya dalam pengembangan karakter siswa. Penelitian oleh Sari dan Wibowo (2020) mengungkapkan bahwa pengajaran seni tari tradisional berperan dalam mengembangkan sikap disiplin, kolaborasi, dan rasa percaya diri di kalangan anak-anak di tingkat sekolah dasar (Sari, D., & Wibowo, A., 2020). Selanjutnya, Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa kebiasaan menyanyikan lagu kebangsaan di lingkungan sekolah dapat meningkatkan sikap cinta tanah air dan nasionalisme (Rahmawati, N., 2021). Sebuah studi lain oleh Pranoto dan Nurhuda



(2022) menegaskan bahwa memasukkan unsur budaya lokal dalam proses belajar mengajar memberikan efek positif dalam penguatan karakter dan identitas budaya siswa (Pranoto, Y., & Nurhuda, M., 2022).

Namun, penelitian-penelitian ini pada umumnya hanya membahas satu bentuk kegiatan budaya secara terpisah, baik itu seni tari maupun lagu daerah atau nasional, dan lebih fokus pada hasil akhir dari proses pembelajaran. Terdapat sedikit kajian yang secara mendalam menggambarkan proses pembentukan karakter cinta budaya melalui pengintegrasian pembelajaran seni tari dan tradisi menyanyikan lagu daerah sebagai kegiatan rutin di sekolah, khususnya pada tingkat dasar. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian, yaitu terbatasnya studi kualitatif deskriptif yang meneliti penerapan nyata dari integrasi kedua aktivitas tersebut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Di samping itu, terdapat juga kekosongan teori, yaitu perlunya penguatan kajian empiris yang menghubungkan teori pendidikan karakter yang berlandaskan budaya dengan implementasinya dalam konteks sekolah dasar.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendetailkan proses serta efek dari pembelajaran seni tari dan tradisi menyanyi lagu daerah dalam pembentukan karakter cinta terhadap budaya di kalangan siswa sekolah dasar. Metode penelitian berfokus pada studi kasus di satu sekolah dasar yang secara rutin melaksanakan kedua aktivitas tersebut. Data yang diperoleh dalam penelitian terdiri dari data primer berupa hasil observasi pembelajaran dan wawancara mendalam dengan para guru serta siswa. Sumber data sekunder diperoleh dari kurikulum sekolah, silabus, serta literatur yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan budaya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara semi-terstruktur. Pengamatan difokuskan pada pengalaman pembelajaran, keterlibatan siswa, dan interaksi antara guru dan siswa, sementara wawancara lebih menyoroti pandangan guru serta pengalaman siswa terkait pembentukan karakter cinta budaya. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari observasi dan wawancara disederhanakan, dikelompokkan berdasarkan tema utama, dan dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan proses pembentukan karakter serta dampak pembelajaran. Validitas data diperkuat dengan cara triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

3. Hasil dan Pembahasan

Aktivitas Membentuk Rasa Cinta terhadap Budaya Terhadap Penguatan Karakter Cinta Budaya

Penelitian ini mengungkapkan bahwa perkembangan karakter cinta budaya di kalangan siswa sekolah dasar berlangsung melalui proses pembelajaran seni tari dan tradisi menyanyikan lagu daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Proses pembelajaran seni tari tidak hanya terfokus pada penguasaan gerakan, tetapi juga dimulai dengan pengenalan asal-usul tari, arti dari setiap gerakan, serta nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Setelah itu, siswa dilibatkan dalam latihan gerakan dalam kelompok, yang secara tidak langsung menumbuhkan sikap disiplin, kerja sama, rasa tanggung jawab, dan saling menghargai. Proses ini menjadikan pembelajaran seni tari sebagai sarana internalisasi nilai budaya yang kontekstual dan penuh makna bagi siswa.

Selain dari pembelajaran tari, tradisi menyanyikan lagu daerah yang dilaksanakan setiap pagi memberikan kontribusi signifikan untuk meningkatkan cinta siswa terhadap budaya lokal. Lagu-lagu yang dinyanyikan dipilih berdasar pada konteks budaya setempat, sehingga



siswa tidak hanya sekadar menghafal lirik, tetapi juga memahami arti dan pesan budaya yang ada di dalamnya. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan ini dengan semangat, menunjukkan kebanggaan terhadap budaya daerah mereka, serta mulai menunjukkan sikap dan perilaku positif yang dicontohkan oleh para guru. Kebiasaan ini menjadikan sekolah sebagai tempat di mana budaya dapat dilestarikan, di mana nilai-nilai budaya tidak hanya diajarkan, tetapi juga dialami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Firnamita dan Noordiana, yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam seni budaya memiliki dampak yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Penelitian ini juga menambah bukti bahwa pengintegrasian latihan seni tari dan kegiatan menyanyikan lagu daerah secara teratur dapat memperkuat proses pembentukan karakter siswa secara lebih komprehensif. Dari sudut pandang teoritis, hasil ini mendukung pemikiran Lickona yang menegaskan bahwa pendidikan karakter harus dibangun melalui kebiasaan, pengalaman langsung, dan teladan sebagai strategi utama dalam internalisasi nilai-nilai. Lebih lanjut, teori pembelajaran seni budaya juga memperkuat temuan ini dengan menekankan bahwa kegiatan seni dapat meningkatkan kemampuan berpikir, sensitivitas emosional, dan interaksi sosial siswa secara bersamaan.

Proses membentuk karakter cinta budaya pada siswa terjadi melalui cara yang teratur, yaitu dengan pengalaman praktik, kebiasaan, dan contoh dari guru. Dengan demikian, seni tari dan lagu daerah menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan pendidikan karakter yang berdasarkan budaya.

Efektivitas Belajar Seni Tari dan Tradisi Menyanyikan Lagu Daerah Terhadap Penguatan Karakter Cinta Budaya

Pembelajaran seni tari dan kebiasaan menyanyikan lagu-lagu daerah terbukti menawarkan pengaruh yang signifikan dalam memperkuat karakter cinta budaya pada anak-anak di sekolah dasar. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa anak-anak menunjukkan antusiasme belajar yang lebih besar serta partisipasi aktif saat mengikuti kegiatan seni budaya. Mereka terlibat tidak hanya dalam bentuk fisik, tetapi juga secara emosional dan sosial, yang terlihat dari keberanian mereka untuk tampil di depan teman-teman, serta kemauan untuk mengekspresikan diri melalui gerakan dan nyanyian. Di samping itu, siswa mulai bisa mengingat, memahami, dan mengekspresikan arti yang terdapat dalam gerakan tari dan lirik lagu daerah, sehingga proses pembelajaran tidak hanya sebatas menghafal belaka. Dampak positif lainnya dapat dilihat pada perkembangan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Melalui latihan tari yang dilakukan dalam kelompok, para siswa belajar untuk menerapkan disiplin, kerja sama, tanggung jawab, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka. Kebiasaan menyanyikan lagu daerah setiap pagi juga memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas antara siswa. Penemuan ini didukung oleh hasil observasi dan wawancara dengan para guru, yang mengungkapkan adanya perubahan dalam sikap siswa, seperti meningkatnya kepedulian terhadap budaya lokal, sikap saling menghargai, dan keinginan untuk mematuhi peraturan bersama dalam kegiatan sekolah.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan ini menunjukkan kesamaan bahwa pembelajaran seni budaya berkontribusi terhadap peningkatan disiplin dan kerja sama siswa. Namun demikian, penelitian ini menegaskan aspek kebaruan, yaitu pentingnya mengintegrasikan tradisi keseharian, seperti pembiasaan menyanyikan lagu daerah setiap pagi, sebagai strategi penguatan karakter yang berkelanjutan dan kontekstual. Integrasi tersebut menjadikan pendidikan karakter berbasis budaya tidak bersifat insidental, melainkan menjadi bagian dari rutinitas sekolah yang terus-menerus membentuk sikap, nilai, dan kecintaan siswa terhadap budaya lokal secara lebih mendalam.

Dari pandangan teori, hasil ini mendukung prinsip pendidikan karakter Lickona (1991) yang mengatakan bahwa penguatan nilai-nilai harus dilakukan melalui aktivitas nyata yang diulang dan relevan. Selain itu, integrasi seni tari dan lagu daerah juga membantu perkembangan aspek emosional dan sosial siswa, serta meningkatkan kebanggaan dan cinta mereka terhadap budaya lokal, menjadikan sekolah sebagai tempat untuk melestarikan budaya dengan cara yang hidup dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, penggabungan kedua aktivitas ini menjawab maksud dari penelitian: menciptakan karakter kecintaan terhadap budaya melalui kegiatan seni dan tradisi di sekolah, sekaligus memberikan efek positif yang besar terhadap penguatan karakter anak-anak di sekolah dasar. Hasil ini menunjukkan hal baru, yaitu penggabungan kegiatan sehari-hari dengan pembelajaran budaya sebagai cara yang efektif untuk mendidik karakter.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berorientasi pada budaya di tingkat sekolah dasar berperan penting dalam mengembangkan kecintaan terhadap budaya sejak usia dini. Penggabungan pembelajaran tari dan tradisi menyanyikan lagu daerah yang dilakukan secara teratur dan terencana terbukti menjadi metode yang efisien dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam hal disiplin, kerjasama, tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kebanggaan terhadap budaya lokal. Proses pengembangan karakter berlangsung melalui pengalaman langsung, pembiasaan, dan keteladanan dari guru, sehingga nilai-nilai budaya tidak hanya dipahami secara intelektual, tetapi juga diinternalisasi dalam perilaku dan sikap sehari-hari siswa. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kombinasi pembelajaran tari dan tradisi menyanyikan lagu daerah memberikan penguatan karakter yang lebih berkelanjutan dibandingkan dengan pelaksanaan kegiatan budaya yang terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kekurangan dari studi sebelumnya dengan menyajikan bukti empiris tentang pentingnya integrasi pembelajaran budaya dalam praktik sehari-hari di sekolah dasar, sekaligus menegaskan bahwa sekolah dapat berfungsi sebagai tempat strategis untuk pendidikan karakter dan pelestarian budaya secara kontekstual dan berkelanjutan.

5. Ucapan Terima Kasih

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik dan tepat waktu. Dalam proses penyusunan artikel ini, penulis memperoleh bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dosen pengampu mata kuliah Penelitian Kualitatif, ibu “Nurul Mahruzah Yulia M.Pd” yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan akademik selama proses penulisan artikel.
2. Para informan penelitian yang telah bersedia memberikan informasi secara terbuka dan lengkap untuk mendukung kelancaran penelitian.
3. Teman-teman sejawat yang telah memberikan saran, masukan, dan dukungan selama proses penyusunan artikel.
4. Pihak-pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi dalam penyelesaian artikel ini

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ilmiah selanjutnya. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta memberikan inspirasi bagi para pembaca.

6. Daftar Pustaka

- Ardiansyah, R. (2025). Integration of local wisdom values in character education of elementary school students in multicultural areas. *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 7(1), 175–193. <https://doi.org/10.55606/ay.v7i1.1331>
- Brilliani, A., Prasetyo, D., & Damiasih. (2024). Pengaruh fasilitas dan citra destinasi wisata terhadap peningkatan kepuasan wisatawan di Karst Tubing Sedayu. *PANUNTUN (Jurnal Budaya, Pariwisata, dan Ekonomi Kreatif)*, 1(3), 127–139.
- Cahyani, E. P. N., Dwinata, A., Adlina, N., & Pujiono, S. (2024). Esensi pendidikan karakter berbasis budaya di sekolah dasar. *Discovery: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 9(1), 1–7. <https://doi.org/10.33752/discovery.v9i1.5728>
- Firnamita, A., & Noordiana, I. (2020). Implementasi seni budaya dalam internalisasi nilai karakter anak sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 55–66.
- Hidayah, U., & Aprilia, I. (2020). Mengembangkan karakter anak melalui pembelajaran seni budaya dan prakarya di sekolah dasar. *Al Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 169–180. <https://doi.org/10.46773/ibtidaiyah.v2i1.169>
- Indawati, S., Widodo, W., & Istiq'faroh, N. (2024). Tradisi Nyadran sebagai sumber belajar berbasis etnopedagogi di sekolah dasar. *PANUNTUN (Jurnal Budaya, Pariwisata, dan Ekonomi Kreatif)*, 1(3), 170–179.
- Juliani, A., Karmilasari, K., Agustiani, T., Mulyanah, D., & Windiyani, T. (2024). Implementasi pembelajaran berbasis budaya terhadap karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 144–169. <https://doi.org/10.21009/jpd.v15i1.43245>
- Maharani, A. N. A., Sulisty, A., Kristianto, D. A., Suharyono, E., & Sudanang, E. A. (2024). Pengembangan Dark Tourism sebagai salah satu daya tarik wisata Tana Toraja. *PANUNTUN*, 1(1), 19–28.
- Novitasari, N., & Walid, A. (2024). Character education based on local wisdom in learning science: A systematic literature. *PPSDP International Journal of Education*, 3(2), 313–330. <https://doi.org/10.59175/pijed.v3i2.313>
- Nur Lestari, D., & Ain, S. Q. (2023). Peran budaya sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 45124–45136. <https://doi.org/10.23887/jjsgsd.v10i1.45124>
- Prakoso, A. A. (2024). Konsep dan penerapan ruang wisata budaya. *PANUNTUN*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.61476/yswjkn29>
- Pratiwi, L. (2025). Integration of local wisdom values in primary school curriculum for strengthening students' character. *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 7(1), 1353–1370. <https://doi.org/10.55606/ay.v7i1.1353>
- Pujianataa, A. E., & Sugiarto, E. (2024). Peran Pokdarwis Patuh Angen dalam pelaksanaan Bau Nyale 2023 di Pantai Torok Aik Belek. *PANUNTUN*, 1(1), 9–18.
- Raharjo, R., Kanzunudin, M., & Fathurohman, I. (2025). Implementasi seni Barongan Kudus untuk penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 101, 1–11. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i101.xxx>



- Ristanti, R., Arisanti, Y., & Sulisty, A. (2024). Peningkatan daya saing UMKM dalam menembus pasar ekspor. *PANUNTUN*, 1(2), 90–99.
- Sari, D., & Wibowo, R. (2020). Penguatan karakter melalui kegiatan seni tradisi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 101–112.
- Suherman, A., Hidroga Sekti, P., Hidayat, R., Yusup, G. M. A., & Sutisna, M. (2024). Representasi nilai-nilai karakter di Kampung Naga sebagai referensi pengembangan bahan ajar PPKn. *PANUNTUN*, 1(3), 140–146.
- Sulistriyaniva, R., Widodo, W., & Istiq'faroh, N. (2024). Eksplorasi batik tulis Sari Kenongo sebagai sumber belajar etnopedagogi di sekolah dasar. *PANUNTUN*, 1(3), 180–191. <https://doi.org/10.61476/ewy4qy98>
- Ulfa, A., Widodo, W., & Istiq'faroh, N. (2025). Pengolahan kupang Desa Balongdowo sebagai sumber belajar berpendekatan etnosains di sekolah dasar. *PANUNTUN*, 2(1), 40–49. <https://doi.org/10.61476/dgxy763>
- Ummah, R. Y. H. (2021). Character education based on local wisdom: Exploring the “Dongkreng Dance” culture in elementary schools. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 12(2), 283–296.
- Wardani, A., & Ningsih, T. (2025). Budaya sekolah dalam membentuk karakter dalam pembelajaran IPS di kelas 6 SD Negeri 1 Cilangkap. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 1766–1772.
- Yusuf, A., & Nurhayati, S. (2022). *Paedagogi seni budaya di era digital dan kebudayaan lokal*. Penerbit Akademik.
- Kemendikbud RI. (2020). *Profil pelajar Pancasila*. Kemendikbud RI.
- Kemendikbud RI. (2017). *Penguatan pendidikan karakter: Konsep dan pedoman pelaksanaan*. Kemendikbud RI.